

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi masyarakat dewasa ini, aspek yang paling penting adalah kesehatan, karena sehat dapat menjamin kelangsungan hidup yang lebih produktif dalam mewujudkan tujuan hidupnya baik dari segi ekonomi maupun sosial. Definisi kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, selain itu kesehatan juga merupakan hak asasi manusia yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia.

Setiap individu memiliki peran yang penting dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, manusia memiliki pengetahuan menyangkut dengan usaha menghindari dan cara menyembuhkan suatu jenis penyakit yang diwujudkan dengan melakukan berbagai upaya kesehatan. Beberapa upaya kesehatan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pemerintah dan/atau masyarakat secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tentang pentingnya kesehatan adalah dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Upaya-upaya kesehatan tersebut dapat dijalankan pada semua fasilitas kesehatan yang ada. Salah satu sarana kesehatan untuk melaksanakan upaya kesehatan adalah apotek.

Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kefarmasian untuk melakukan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, yang dikelola oleh seorang apoteker, dimana apoteker bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam apotek. Pekerjaan kefarmasian di apotek meliputi penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan dan pembuatan resep, pengemasan sediaan obat, pemberian etiket sediaan, penyerahan sediaan, pemberian informasi tentang cara penggunaan obat dan melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien, serta melakukan *Home Pharmacy Care* untuk memonitoring efek penggunaan obat pada beberapa pasien penyakit kronis. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut seorang apoteker harus memiliki pengetahuan, dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian dan dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan termasuk didalamnya kemampuan manajemen apotek untuk pengembangan apotek dan keterampilan yang dimiliki serta selalu mengupdate perkembangan-perkembangan terbaru dalam dunia farmasi.

Menyadari pentingnya peranan dan beratnya beban seorang Apoteker profesional yang mutlak dibutuhkan dalam usaha untuk meningkatkan upaya kesehatan di tengah masyarakat, maka calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek, sehingga para calon apoteker tersebut memiliki bekal sebelum memasuki dunia kerja dan mempunyai gambaran nyata tentang permasalahan terkait pekerjaan kefarmasian di apotek. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kimia Farma sebagai suatu Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) yang memiliki sarana apotek terbesar di Indonesia bersama-sama menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA dilaksanakan pada tanggal 15 Januari - 17 Februari 2018 di Apotek Kimia Farma 166, Jalan Raya Ahmad Yani 228 Surabaya. Diharapkan setelah PKPA ini berlangsung, para calon apoteker dapat memahami tugas dan tanggung jawab dalam mengelola apotek, mendapat gambaran pengalaman praktis di apotek, serta ketika terjun ke masyarakat dapat menjadi Apoteker yang kompeten dengan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, dan turut serta dalam upaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal.

1.2. Tujuan

Adapun tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek yaitu :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- b. Membekali Calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Memberi kesempatan kepada Calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka perkembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
- d. Mempersiapkan Calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yaitu :

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.